

## PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KERJA GURU MELALUI PENGEMBANGAN EFIKASI DIRI DAN KEPEMIMPINAN VISIONER

Kinanti Puji Lestari<sup>a\*)</sup>, Hendarman<sup>b)</sup>, Rais Hidayat<sup>b)</sup>

<sup>a)</sup> SMK Humanika 2 Cisarua, Kabupaten Bogor, Indonesia

<sup>b)</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : [Ilhamzein@gmail.com](mailto:Ilhamzein@gmail.com)

riwayat artikel : diterima: 06 November 2021; direvisi: 16 November 2021; disetujui: 06 Desember 2021

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner terhadap produktivitas guru. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan di Wilayah Ciawi. Populasi penelitian adalah 136 guru dan jumlah sampel 102 guru yang ditentukan secara proporsional random sampling. Pengumpulan data diambil dari kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi korelasi parsial dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan produktivitas guru (koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,596$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0,355$ ), terdapat hubungan positif antara kepemimpinan visioner dengan produktivitas guru (koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,545$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y2} = 0,297$ ), dan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan kepemimpinan visioner dengan produktivitas guru (koefisien korelasi  $r_{y12} = 0,648$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y12} = 0,419$ ). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru dapat ditingkatkan melalui self efficacy dan kepemimpinan visioner baik secara parsial maupun bersamaan.

**Kata kunci:** produktivitas kerja; efikasi diri; kepemimpinan visioner

### THE TEACHER'S PRODUCTIVITY ENHANCEMENT BY IMPROVING SELF EFFICACY AND VISIONER LEADERSHIP

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the correlation between self efficacy and visionary leadership toward teacher's productivity. The study was conducted in Vocational High School at Ciawi Region. The population of the study was 136 teachers and the sample taken was 102 teachers which were selected using proportional random sampling and data collection was got through questionnaires. The data analysing technique was done using correlation regression partial and multiple. The study result pointed out that there was positive correlation between self efficacy and teacher's productivity (the correlation coefficient  $r_{y1} = 0,596$  and the determination coefficient  $r^2_{y1} = 0,355$ ), there was positive correlation between visionary leadership and teacher's productivity (the correlation coefficient  $r_{y2} = 0,545$  where the determination coefficient  $r^2_{y2} = 0,297$ ), and also there was positive correlation of self efficacy and visionary leadership to teacher's productivity (the correlation coefficient  $r_{y12} = 0,648$  and the determination coefficient  $r^2_{y12} = 0,419$ ). Based on the above result study, it could be concluded that the teacher's productivity might be improved through self efficacy and visionary leadership either partially or concurrently.

**Keywords:** teacher's productivity; self efficacy; visionary leadership

## I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan institusi yang kompleks diantara seluruh institusi sosial. Proses pembelajaran yang diselenggarakan akan menjadi gambaran baik dari sekolah itu sendiri, melalui proses peningkatan baik dalam hal pengelolaan maupun kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai sumberdaya yang berharga dalam sekolah, sebab melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru, sekolah dapat mencapai tujuannya (Setyaningsih & Suchyadi, 2021b). Seiring dengan itu pula guru sebagai anggota warga sekolah berusaha sedemikian rupa agar sekolah tetap berlangsung kehidupannya dan mengembangkan sesuai visi misi sekolah. Selain itu, sekolah dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai agen perubahan, yang memiliki tugas untuk menciptakan peserta didik agar mampu bersaing di dunia internasional. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pekerjaan seorang guru tidak terlepas dari tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih (Setyaningsih & Suchyadi, 2021a). Produktivitas kerja guru pun sangat diperlukan agar tujuan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas tercapai. Hal ini penting karena ketika guru memiliki produktivitas yang tinggi maka guru seharusnya memiliki kemampuan, semangat kerja dan selalu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk membuat peserta didiknya selalu bersemangat dalam belajar (Suchyadi & Nurjanah, 2018). Sehingga tujuan Pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas pun dapat tercapai. Dalam konteks Pendidikan, produktivitas kerja sumber daya pendidik atau guru diharapkan memiliki sikap mental dan perilaku yang selalu mempunyai pandangan bahwa pekerjaan yang dilakukan hari ini harus lebih berkualitas, efektif dan efisien dibandingkan hari sebelumnya.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk membekali siswa agar memiliki kompetensi perilaku dalam bidang kejuruan

tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja (memiliki kinerja) demi masa depannya dan bangsanya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Agar tujuan Sekolah Menengah Kejuruan tercapai, diperlukan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, proses dan metode pembelajaran yang mendukung, serta pengelolaan yang baik. Pendidik, yang dalam hal ini guru dan dosen, menduduki posisi strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena guru dan dosen sebagai tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam aktivitas proses pembelajaran di kelas dan aktivitas dan seluruh proses pendidikan di sekolah (Hardinata, Suchyadi, & Wulandari, 2021).

### **Produktivitas Kerja Guru**

Menurut Malayu (2007) produktivitas kerja adalah perbandingan antara output dengan input, dimana output-nya harus mempunyai nilai tambah dan teknik pengerjaannya yang lebih baik. Greenberg (dalam Muchdarsyah, 2009) menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu. Malayu (2010) juga dalam International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber yang dipergunakan selama produksi berlangsung. Glinow (2015) produktivitas adalah rasio dari keluaran terhadap masukan, merupakan ukuran efisiensi manajer dalam menggunakan sumber daya organisasi yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam peningkatan produktivitas. Menurut Edy (2010) produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan suatu indikator sebagai berikut: 1) Kemampuan; 2) Meningkatkan hasil yang dicapai; 3) Semangat kerja; 4) pengembangan diri; 5) Mutu; dan 6) Efisiensi. Efektivitas dan efisiensi merupakan ciri produktivitas pendidikan sebagai suatu kriteria atau ukuran produktivitas pendidikan. Berdasarkan kajian teori-teori dari para ahli yang dibahas sebelumnya, dapat disintesis bahwa produktivitas kerja guru adalah tindakan guru dalam meningkatkan hasil kerja yang dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya. Indikator produktivitas kerja antara lain: a) memiliki keterampilan; b) memiliki etos kerja; c) melakukan pengembangan diri; d) efisiensi pelayanan dalam pendidikan; e) membuat rancangan pembelajaran.

### **Efikasi Diri**

Colquitt dan Wesson (2009) mendefinisikan efikasi sebagai keyakinan bahwa seseorang memiliki kapabilitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Efikasi diri juga dapat diartikan sebagai kepercayaan diri seseorang untuk melakukan tugas. Menurut Colquitt dan Wesson ciri utama dari seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik yaitu seseorang yang memiliki kompetensi dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerja sebagai pencapaian prestasi. Menurut Gibson (2012) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap keberhasilan dirinya dalam mengatasi situasi sulit. Wagner dan Hollenback (Gibson, 2012) mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian yang dibuat oleh seseorang tentang kemampuan dirinya untuk melaksanakan rangkaian tindakan terkait dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Mencerminkan seberapa besar usaha seseorang dan seberapa kuat ketahanan seseorang menghadapi rintangan maupun tekanan. Efikasi diri menentukan cara seseorang bersikap dan menghadapi tindakan dalam sebuah situasi. Keyakinan diri bahwa ia mampu menguasai situasi; Keyakinan bahwa ia mampu menghasilkan sesuatu yang positif.

Sementara itu, Manurung (2018) menyatakan bahwa efikasi diri adalah sikap keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu keberhasilan, dapat dilihat dari indikator, yaitu: (1) Keyakinan dapat mengatasi kesulitan/rintangan, (2) Keyakinan akan kemampuan, (3) Keyakinan untuk membangkitkan semangat, dan (4) Menciptakan peluang keberhasilan. Berdasarkan kajian teori-teori dari para ahli dapat disintesis bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Adapun indikator-indikatornya sebagai berikut: 1) percaya akan potensi diri; 2) motivasi menyelesaikan tugas; 3) memiliki ketekunan; 4) memberikan usaha yang lebih; 5) ketahanan dalam menghadapi masalah.

### **Kepemimpinan Visioner**

Chiok Foong (2001) menyatakan bahwa pemimpin bisa diibaratkan sebagai pemegang kemudi yang menentukan arah dan tujuan organisasi sekaligus eksistensinya pada masa yang akan datang. Komariah dan Triatna (2012) Kepemimpinan adalah hal penting dalam organisasi, karena organisasi memiliki kompleksitas, baik barang, jasa maupun ide, karakteristik individu yang berbeda yang tentu dapat melemahkan dan mengembangkan organisasi. Komariah dan Triatna (2012) menyatakan bahwa kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan “school based management” dan didambakan bagi produktivitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi atau visionary leadership, yaitu kepemimpinan yang difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Covey (2011) mengemukakan bahwa visi merupakan peluru bagi kepemimpinan visioner. Visi berperan dalam menentukan masa depan organisasi apabila diimplementasikan secara komprehensif. Dengan demikian visi terbentuk dari perpaduan antara inspirasi, imajinasi, nilai-nilai informasi, pengetahuan dan judgement. Hardhienata. (2017) berargumentasi bahwa visi sekolah pada intinya adalah statement paling mendasar (fundamental statement) mengenai nilai, aspirasi dan tujuan institusi persekolahan. Oleh karena itu visi merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga sekolah yang dikelola secara profesional. Dari hasil kajian teori-teori para ahli yang dibahas sebelumnya, sintesis dari kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam

menentukan arah masa depan melalui kekuatan visi serta mampu mempengaruhi para guru untuk berkomitmen dalam pencapaian visi. Indikator kepemimpinan visioner kepala sekolah diantaranya: 1) menjelaskan visi; 2) menjadi evaluator; 3) membangun hubungan yang efektif; 4) merumuskan visi; 5) menghadapi resiko.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada tingkat SMK Swasta yang berlokasi di Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan pada Bulan Oktober 2019 sampai dengan Bulan Desember 2020. Penelitian ini merupakan penelitian studi korelasional. Data primer yang dibutuhkan adalah data yang berkaitan dengan efikasi diri dan kepemimpinan visioner serta hubungannya dengan produktivitas kerja guru tidak tetap yayasan di SMK Swasta se-Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Populasi pada penelitian ini adalah guru tidak tetap yayasan di SMK Swasta se-Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Populasi tersebut berjumlah 136 orang guru GTT dari 9 SMK Swasta yang berada di Kecamatan Ciawi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas galat baku taksiran ( $Y-\hat{Y}_1$ ) variabel Produktivitas Kerja Guru (Y) atas variabel Efikasi Diri (X1) diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,47 sedangkan nilai Ltabel pada taraf signifikansi 0,05 dan  $n = 102$  sebesar 0,088. Persyaratan data berdistribusi normal adalah Lhitung < Ltabel dengan demikian galat baku taksiran ( $Y-\hat{Y}_1$ ) variabel Produktivitas Kerja Guru (Y) atas variabel Efikasi Diri (X1) memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas galat baku taksiran ( $Y-\hat{Y}_2$ ) variabel Produktivitas Kerja Guru (Y) atas variabel Kepemimpinan Visioner (X2) diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,039 sedangkan nilai Ltabel pada taraf signifikansi 0,05 dan  $n = 102$  sebesar 0,088. Data dikatakan berdistribusi normal ketika adalah Lhitung < Ltabel, dengan demikian galat baku taksiran ( $Y-\hat{Y}_2$ ) variabel Produktivitas Kerja Guru (Y) atas variabel Kepemimpinan Visioner (X2) memiliki data yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians ini dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Persyaratan data homogen adalah apabila nilai  $\chi^2$ hitung lebih kecil dari  $\chi^2$ tabel pada taraf signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan uji homogenitas variabel Produktivitas Kerja guru atas variabel Efikasi Diri diperoleh nilai  $\chi^2$ hitung sebesar 45,67 sedangkan  $\chi^2$ tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 48$  sebesar 65,17. Karena  $\chi^2$ hitung <  $\chi^2$ tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data Produktivitas Kerja guru atas variabel Efikasi Diri berasal dari populasi yang homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Bartlett*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $\chi^2$ hitung = 37,62 sedangkan  $\chi^2$ tabel = 60,48 dengan galat 5% dan derajat kebebasan 44. Persyaratan data tersebut homogen jika  $\chi^2$ hitung <  $\chi^2$ tabel. Dengan demikian, kelompok skor data Produktivitas Kerja Guru (Y) atas Kepemimpinan Visioner (X2) berasal dari populasi yang homogen ( $\chi^2$ hitung = 37,62 < 60,48 =  $\chi^2$ tabel).

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Hubungan antara Efikasi Diri (X1) dengan Produktivitas Kerja Guru (Y)

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji signifikansi, kekuatan hubungan antara Efikasi Diri dengan Produktivitas Kerja guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,596$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y1} = 0,355$ . Hal ini berarti bahwa Efikasi Diri memberi kontribusi sebesar 35,5% terhadap peningkatan Produktivitas Kerja guru, sedangkan 64,5% Produktivitas Kerja guru dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh konstanta regresi atau  $a = 58,824$  dan koefisien regresi atau  $b = 0,590$ . Dengan demikian model hubungan fungsional antara Efikasi Diri dengan Produktivitas Kerja guru dapat dinyatakan dalam regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 58,824 + 0,590X_1$ . Uji linearitas dengan uji F dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linear atau tidak. Persamaan regresi dikatakan linear jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan yang ditampilkan pada tabel 14, didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,48 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $dk_{tunacocok} = 47$  dan  $dk_{galat} = 53$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,59 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 1,94. Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 58,824 + 0,590X_1$  berbentuk linear ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), sehingga rumus korelasi *Product Moment Pearson* dapat digunakan. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Efikasi Diri akan menyebabkan kenaikan 0,590 unit skor Produktivitas Kerja guru pada konstanta 58,824.

#### 2. Hubungan antara Kepemimpinan Visioner (X2) dengan Produktivitas Kerja Guru (Y)

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan uji signifikansi, kekuatan hubungan antara Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,545$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y2} = 0,297$ . Hal ini berarti bahwa Kepemimpinan Visioner memberi kontribusi sebesar 29,7% terhadap Produktivitas Kerja guru, sedangkan 70,3% Produktivitas Kerja guru dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh

konstanta regresi atau  $a = 62,825$  dan koefisien regresi atau  $b = 0,568$ . Dengan demikian model hubungan antara Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja guru dapat dinyatakan dalam regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 62,825 + 0,568X_2$ . Uji linearitas dengan uji F dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi tersebut linear atau tidak. Persamaan regresi dikatakan linear jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan yang ditampilkan pada tabel 16, didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,55 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $dk_{tunacocok} = 43$  dan  $dk_{galat} = 57$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,59 dan pada taraf signifikansi 1% sebesar 1,93. Dengan demikian persamaan regresi  $\hat{Y} = 62,825 + 0,568X_2$  berbentuk linear ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ), sehingga rumus korelasi *Product Moment Pearson* dapat digunakan. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor Kepemimpinan Visioner akan menyebabkan kenaikan 0,568 unit skor Produktivitas Kerja guru pada konstanta 62,825.

### 3. Hubungan antara Efikasi Diri (X1) dan Kepemimpinan Visioner (X2) secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANAVA, dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,76 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $dk_{pembilang} = 2$  dan  $dk_{penyebut} = 99$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  sebesar 3,09 dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$  sebesar 4,83. Dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 39,655 + 0,420X_1 + 0,320X_2$  dapat dipergunakan untuk memprediksi tingkat Produktivitas Kerja guru melalui Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama. Kekuatan hubungan antara Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{y12} = 0,648$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y12} = 0,419$ . Hal ini berarti bahwa Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama memberi kontribusi sebesar 41,9% terhadap peningkatan Produktivitas Kerja guru, sedangkan 58,1% komitmen kerja guru dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,46 dan nilai  $t_{tabel}$  pada galat 5% sebesar 1,98 dan pada galat 1% sebesar 2,63. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi antara Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja guru sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

### 4. Korelasi Parsial

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi parsial yang pertama diperoleh nilai korelasi parsial antara Efikasi Diri (X1) dengan Produktivitas Kerja Guru (Y) dimana Kepemimpinan Visioner (X2) dikontrol ( $r_{y1.2}$ ) = 0,381. Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai tersebut sangat signifikan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Efikasi Diri dengan Produktivitas Kerja guru ketika variabel Kepemimpinan Visioner dikontrol. Hasil perhitungan uji korelasi parsial yang kedua diperoleh nilai korelasi parsial antara Kepemimpinan Visioner (X2) dengan Produktivitas Kerja Guru (Y) dimana Efikasi Diri (X1) dikontrol ( $r_{y2.1}$ ) = 0,259. Berdasarkan hasil uji signifikansi, nilai tersebut sangat signifikan karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja guru dimana variabel Efikasi Diri dikontrol.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Positif Antara Efikasi Diri dengan Produktivitas Kerja Guru

Hasil uji hipotesis hubungan antara Efikasi Diri dengan Produktivitas Kerja guru menunjukkan bahwa nilai kekuatan hubungan  $r_{y1}$  sebesar 0,596 berada pada kategori interval sedang (0,40 – 0,599) dan nilai koefisien determinasi  $r^2_{y1}$  sebesar 0,355 yang artinya Efikasi Diri memberi kontribusi dalam peningkatan Produktivitas Kerja guru sebesar 35,5%. Signifikansi hubungan ini pun diperoleh hasil yang sangat signifikan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $\alpha = 0,01$ . Nilai korelasi ini pun menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara Efikasi Diri dengan Produktivitas Kerja guru. Secara fungsional hubungan antara Efikasi Diri dengan Produktivitas Kerja guru dapat ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 58,824 + 0,590X_1$  artinya setiap kenaikan satu unit skor Efikasi Diri dapat meningkatkan skor Produktivitas Kerja guru sebesar 0,590 pada konstanta 58,824. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adesina, Raimi, Bolaji dan Adesina (2016) yang berjudul “*Teachers’ Attitude, Years of Teaching Experience and Self Efficacy as Determination of Teachers’ Productivity in Teachers’ Professional Development Programme in Ibadan Metropolis, Oyo State, Nigeria*” memberi kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ( $r = 0,631$   $p < 0,05$ ) antara efikasi diri dengan produktivitas kerja guru. Semakin tinggi tingkat efikasi seorang guru, diprediksi akan tinggi pula tingkat produktivitas kerjanya. Colquit dan Wesson (2009) mendefinisikan efikasi sebagai keyakinan bahwa seseorang memiliki kapabilitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Menurut Colquit dan Wesson ciri utama dari seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik yaitu seseorang yang memiliki kompetensi dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan pekerja sebagai pencapai prestasi. Sehingga, guru dapat merancang metode pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu memberikan pelayanan yang baik untuk Pendidikan.

### 2. Hubungan Positif Antara Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja Guru

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data, diperoleh nilai korelasi antara Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja guru,  $r_{y2} = 0,545$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y2} = 0,297$  yang artinya hubungan antara Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja guru memiliki hubungan yang sedang dan Kepemimpinan Visioner memberikan kontribusi sebesar 29,7% dalam

peningkatan Produktivitas Kerja guru. Signifikansi hubungan ini pun diperoleh hasil yang sangat signifikan pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,01$ . Terdapat hubungan yang positif antara Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja guru. Hal ini juga dapat dilihat pada hubungan fungsional antara Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja guru yang ditunjukkan oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 62,825 + 0,568X_2$  artinya setiap kenaikan satu unit skor Kepemimpinan Visioner dapat meningkatkan skor Produktivitas Kerja guru sebesar 0,568 pada konstanta 62,825. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Saba, Tabish dan Khan (2016) yang berjudul "Role of Visionary Leadership in the Performance of the Employees at a Workplace: Moderating Effect of Organizational Citizen Behaviour" memberi kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan ( $r = 0,462$ ,  $p < 0,05$   $p < 0,01$ ) antara kepemimpinan visioner dengan kinerja dimana dalam aspek kinerja terdapat unsur produktivitas kerja. Sehingga, diprediksi kepemimpinan visioner dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja guru. Penelitian ini pun didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Burt. (2009). produktivitas adalah rasio dari keluaran terhadap masukan, merupakan ukuran efisiensi manajer dalam menggunakan sumber daya organisasi yang terbatas untuk menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam peningkatan produktivitas. Produktivitas naik hanya dimungkinkan jika ada peningkatan keterampilan dari tenaga kerjanya yang berdampak pada adanya peningkatan efisiensi (waktu, bahan dan jasa) dan sistem kerja. Oleh karena itu peran pimpinan sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas kerja.

### 3. Hubungan Positif Antara Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Guru

Hubungan secara bersama-sama antara variabel Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja guru, memiliki koefisien korelasi sebesar  $r_{y12} = 0,648$  dan koefisien determinasi  $r^2_{y12} = 0,419$  sehingga dapat disimpulkan bahwa 41,9% Produktivitas Kerja guru dapat ditingkatkan melalui variabel Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama. Secara parsial, hasil pengujian korelasi ganda ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,38,1 ketika Kepemimpinan Visioner dibuat konstan dan 0,259 ketika Efikasi Diri dibuat konstan. Ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri di Kecamatan Ciawi memiliki kekuatan yang lebih dominan dibanding Kepemimpinan Visioner dalam meningkatkan Produktivitas Kerja guru. Koefisien determinasi variabel Efikasi Diri relatif lebih tinggi yaitu sebesar 35,5% jika dibandingkan dengan koefisien determinasi Kepemimpinan Visioner yaitu sebesar 29,7%. Perbedaan terhadap perolehan nilai koefisien determinasi kedua variabel secara sendiri-sendiri tersebut memberikan makna bahwa berdasarkan penilaian responden, faktor Efikasi Diri memberikan sumbangan yang lebih positif dan signifikan bagi Produktivitas Kerja guru. Sedangkan nilai koefisien determinasi variabel Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner secara bersama- sama memberikan nilai sebesar 41,9% dalam meningkatkan Produktivitas Kerja guru. Hal ini menunjukkan makna bahwa menurut penilaian responden, kedua faktor Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama ternyata memberikan sumbangan yang lebih signifikan bagi peningkatan Produktivitas Kerja guru. Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses perencanaan, penataan, dan pendayagunaan sumber daya untuk merealisasikan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Thomas (dalam Mulyasa, 2009) menyatakan bahwa produktivitas pendidikan mencakup tiga fungsi, yaitu: 1) *The Administrator Production Function (APF)*, yaitu fungsi manajerial yang berkaitan dengan berbagai pelayanan untuk kebutuhan peserta didik dan guru. Masukan diidentifikasi diantaranya adalah adanya perlengkapan pembelajaran, ruangan, buku dan kualifikasi pendidik yang memungkinkan tercapainya pelaksanaan pendidikan secara efektif; 2) *The Psychologist's Production Function (PPF)*, yaitu fungsi perilaku yang keluarannya merujuk pada fungsi pelayanan yang dapat mengubah perilaku peserta didik dalam kemampuan kognitif, keterampilan dan sikap; dan 3) *The Economic Production Function (EPF)*, yaitu fungsi ekonomi yang keluarannya diidentifikasi sebagai lulusan yang memiliki kompetensi tinggi, sehingga ketika bekerja dapat memperoleh penghasilan tinggi melebihi biaya pendidikan yang telah dikeluarkannya.

## IV. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan antara Efikasi Diri dengan Produktivitas Kerja Guru, dengan nilai koefisien korelasi  $r_{y1} = 0,596$  dan terdapat hubungan yang positif dan antara Kepemimpinan Visioner dengan Produktivitas Kerja Guru, dengan nilai koefisien korelasi  $r_{y2} = 0,545$  serta terdapat hubungan yang positif dan antara Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner secara bersama-sama dengan Produktivitas Kerja Guru, dengan nilai koefisien korelasi  $r_{y12} = 0,648$ . Hal tersebut menandakan bahwa untuk meningkatkan Produktivitas kerja Guru dapat dilakukan dengan meningkatkan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner.

## REFERENSI

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. (2012). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Adesina, Olusola Joseph, Sunmaila Oyetunji Raimi, Olufemi Akinloye Bolaji dan Abiodun Ezekiel Adesina. (2016). Teachers' Attitude, Years of Teaching Experience and Self Efficacy as Determination of Teachers' Productivity in Teachers' Professional Development Programme in Ibadan Metropolis, Oyo State, Nigeria. *Journal of Emerging Trends in*

*Educational Research and Policy Studies*, 7(1).

- Chiok Foong Loke J. (2001). Leadership behaviours: effects on job satisfaction, productivity and organizational commitment. *Journal of Nursing Management*. No 9: 191-204.
- Colquitt, J.A., J. Lepine, M.J. Wesson. (2011). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Covey, Stephen R. (2011). *Seven Habits of Highly Effective People*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Edy Sutrisno. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gibson, JI, JM Ivancevich, JH Donnelly, Jr., and R Konopaske. (2012). *Organization Behavior: structure, process*. New York: Mc Graw-Hill
- Hardhienata. (2017). The Development of Scientific Identification Theory to Conduct Operation Research in Education. *IOP Conf. Series: Material Science and Engineering*. **166** 012007.
- Hardhienata, S., Suchyadi, Y., & Wulandari, D. (2021). Strengthening Technological Literacy In Junior High School Teachers In The Industrial Revolution Era 4 . 0. *Journal of Humanities and Social Studies*, 05(03), 330–335.
- Ivancevich, John M. (2012). *Human Resource Management 8<sup>th</sup> edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Malayu S.P. Hasibuan. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Manurung, S., Hidayat, R., Patras, Y. E., & Fatmasari, R. (2018). Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi Diri dalam Organisasi Pendidikan. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 69–85. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-04>
- McShane, Von Glinow. (2015). *Organizational Behavior: emerging Knowledge, Global Reality*. New York: McGraw Hill International
- Muchdarsyah Sinungan. (2009). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya
- Nanus, Burt. (2009). *Kepemimpinan Visioner: Menciptakan Kesadaran akan Arah dan Tujuan di dalam Organisasi*, diterjemahkan oleh Frederik Ruma dari *Visionary Leadership: Creating a Compelling Sense of Direction for Your Organization*, Jakarta: PT Prenhallindo.
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021a). Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 05(01), 99–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v5i1.3906>
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021b). Implementation Of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance In North Bogor. *JHSS (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 05(02), 179–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>
- Suchyadi, Y., & Nurjanah. (2018). Relationship between Principal Supervision in Increasing the Job Satisfaction of Private Junior High School Teachers in East Bogor District. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 02(01), 26–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jhss.v2i1.818>